THE DESIGN AND IMPLEMENTATION OF RIFF AND RUNS TECHNIQUES TO IMPROVE IMPROVISATION SKILLS IN ADOLESCENTS

Dwi Adjie Pangestu[1]
[1]Universitas Negeri Semarang
dwiadjiepangestu3@gmail.com

Abstract

The growing popularity of singing competitions and popular music has increased the demand for adolescents to master advanced vocal techniques, including vocal improvisation through riff and runs. Vocal instruction still tends to focus on basic techniques, so many adolescents learn improvisation on their own by imitating digital media without a sound technical foundation. This study aims to design and implement a learning strategy for riff and runs techniques to improve adolescents' vocal improvisation skills. It employs a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and document studies at three music schools: Halmahera Music School, Haning Music School, and Hafid Bahtiar Vocal School. The findings show that all three institutions treat basic vocal technique as a prerequisite for improvisation, but with different emphases. Halmahera Music School emphasizes strengthening foundational technique, Haning Music School emphasizes musical context through the case method, and Hafid Bahtiar Vocal School emphasizes creativity and musical identity through vocalizing exercises. Synthesizing these approaches yields an eight-stage learning strategy: foundational technique, vocalizing, demonstration, case method, imitation, improvisation modification, independent improvisation, and evaluation and reflection. This strategy offers vocal teachers a practical reference for developing adolescents' improvisation skills systematically, progressively, and creatively.

Keywords: *Riff And Runs, Vocal Improvisation, Adolescents, Learning Strategy, Music School.*

Abstrak

Meningkatnya popularitas kompetisi menyanyi dan musik populer menuntut remaja menguasai teknik vokal lanjutan, termasuk improvisasi melalui teknik riff and runs. Pembelajaran vokal masih banyak berfokus pada teknik dasar, sehingga remaja cenderung belajar improvisasi secara autodidak dengan meniru media digital tanpa dasar teknik yang memadai. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran teknik riff and runs untuk meningkatkan keterampilan improvisasi vokal remaja. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen di tiga sekolah musik, yaitu Halmahera Music School, Haning Music School, dan Sekolah Vokal Hafid Bahtiar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga lembaga sama-sama menempatkan penguasaan teknik vokal dasar sebagai prasyarat improvisasi, tetapi dengan penekanan berbeda. Halmahera Music School menekankan penguatan teknik dasar, Haning Music School menekankan pemahaman

konteks musikal melalui case method, dan Sekolah Vokal Hafid Bahtiar menekankan kreativitas dan identitas musikal melalui latihan vocalizing. Sintesis ketiga pendekatan tersebut menghasilkan strategi pembelajaran delapan tahap: penguatan teknik dasar, vocalizing, demonstrasi, case method, imitasi, modifikasi improvisasi, improvisasi mandiri, serta evaluasi dan refleksi. Strategi ini dapat menjadi acuan praktis bagi pengajar vokal dalam mengembangkan improvisasi remaja secara sistematis, bertahap, dan kreatif.

Kata Kunci: Riff And Runs, Improvisasi Vokal, Remaja, Strategi Pembelajaran, Sekolah Musik.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan industri musik populer di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memengaruhi pola pembelajaran dan penilaian kemampuan vokal remaja. Salah satu fenomena yang menonjol adalah meningkatnya popularitas kompetisi menyanyi seperti *Indonesian Idol* yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga turut membentuk standar baru dalam performa vokal di masyarakat. Pengaruh tersebut kemudian meluas ke berbagai ajang lomba menyanyi, termasuk kompetisi pelajar seperti FLS3N, yang semakin banyak menampilkan lagu lagu bernuansa industri musik populer.

Kondisi ini menyebabkan penampilan vokal remaja tidak lagi hanya dituntut pada ketepatan nada dan penghayatan, tetapi juga pada penguasaan teknik vokal yang lebih kompleks, seperti *belting*, *whistle register*, dan improvisasi melalui teknik *riff and runs*. Dalam konteks tersebut, kemampuan vokal kini juga diukur dari kemampuan peserta dalam menghadirkan variasi, ornamen, dan identitas musikal dalam lagu yang dibawakan.

Namun, meningkatnya tuntutan terhadap penguasaan teknik *riff and runs* belum sepenuhnya diimbangi dengan model pembelajaran vokal yang terarah dan sistematis. Banyak remaja mempelajari teknik tersebut melalui peniruan dari media digital atau ajang kompetisi tanpa didukung pemahaman teknis yang memadai. Akibatnya, improvisasi vokal yang dihasilkan sering kali kurang terstruktur, kurang musikal, dan belum mencerminkan penguasaan teknik yang baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu desain pelatihan yang secara khusus dirancang untuk membantu remaja menguasai teknik *riff and runs* sebagai upaya meningkatkan keterampilan improvisasi vokal mereka.

Alasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena terdapat kesenjangan antara tuntutan performa vokal remaja dalam perkembangan musik populer dengan ketersediaan model pembelajaran vokal yang sesuai. Di satu sisi, remaja semakin dituntut untuk mampu menampilkan improvisasi

vokal yang kreatif dan musikal, khususnya melalui teknik *riff and runs*. Di sisi lain, pembelajaran vokal yang diberikan masih lebih banyak berfokus pada penguasaan teknik dasar, seperti intonasi, artikulasi, pernapasan, dan ekspresi, sehingga pelatihan improvisasi belum memperoleh perhatian yang memadai.

Selain itu, teknik *riff and runs* merupakan salah satu keterampilan vokal yang memerlukan latihan terarah, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja. Apabila teknik ini hanya dipelajari melalui peniruan tanpa dasar yang benar, maka hasilnya cenderung kurang optimal dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam praktik vokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merancang dan mengimplementasikan model pelatihan teknik *riff and runs* yang dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan improvisasi vokal secara lebih sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran vokal masa kini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan model pelatihan teknik riff and runs yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan improvisasi vokal pada remaja. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran improvisasi vokal pada remaja sebagai dasar dalam penyusunan desain pelatihan yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan tahap perkembangan peserta didik. Melalui identifikasi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model pelatihan yang tidak hanya aplikatif dalam pembelajaran vokal, tetapi juga efektif dalam mendukung pengembangan kreativitas dan kemampuan improvisasi vokal remaja.

Urgensi Penelitian

penelitian mengenai pelatihan teknik *riff* dan *runs* pada remaja memiliki tingkat urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan musik saat ini. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan kemampuan improvisasi vokal sebagai bagian dari kompetensi musikal yang relevan dengan perkembangan musik populer.

Tanpa adanya pendekatan pembelajaran yang sistematis, remaja cenderung mempelajari teknik improvisasi secara autodidak melalui peniruan dari media digital. Cara belajar tersebut sering kali tidak disertai dengan pemahaman teknik vokal yang benar, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan teknik, seperti ketegangan pada pita suara, ketidakstabilan intonasi, dan penggunaan napas yang tidak efektif.

Selain itu, pengembangan model pelatihan teknik *riff* dan *runs* juga penting untuk mendukung kreativitas musikal remaja. Dengan adanya metode pelatihan yang terstruktur, remaja tidak hanya mampu meniru improvisasi vokal, tetapi juga mampu menciptakan variasi improvisasi secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menghasilkan pendekatan pembelajaran vokal yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan musik masa kini.

Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merumuskan strategi pembelajaran teknik *riff and runs* untuk meningkatkan keterampilan improvisasi vokal remaja berdasarkan implementasi pada tiga sekolah musik yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi teknik *riff and runs* sebagai bagian dari keterampilan vokal modern, tetapi juga menelaah bagaimana teknik tersebut diajarkan, dipraktikkan, dan dikembangkan dalam konteks pembelajaran yang beragam. Dengan melibatkan tiga sekolah musik, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mampu menghadirkan temuan yang lebih kaya mengenai variasi pendekatan, kebutuhan peserta didik, serta karakteristik proses pelatihan vokal di masing masing lembaga.

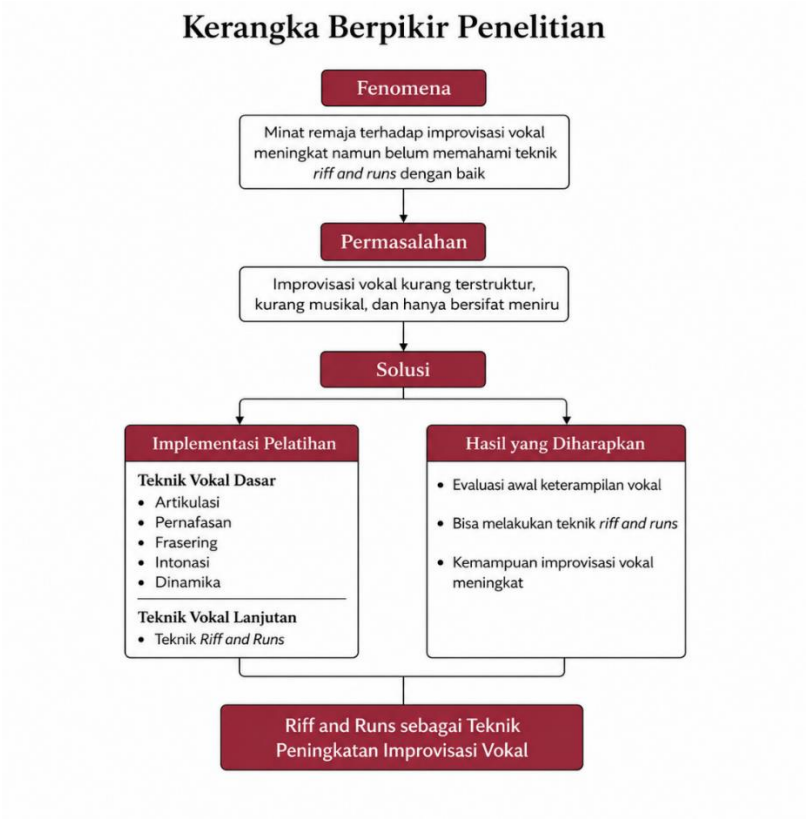
Selain itu, kebaruan penelitian ini juga tampak pada hasil akhirnya, yaitu berupa rumusan strategi pembelajaran yang dapat dijadikan referensi praktis bagi pelatih vokal dan pembelajar vokal. Selama ini, pembelajaran vokal pada remaja cenderung lebih menekankan teknik dasar, sedangkan strategi pembelajaran improvisasi vokal melalui teknik *riff and runs* masih belum banyak dirumuskan secara sistematis dalam konteks pendidikan musik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa formulasi strategi pembelajaran yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran vokal remaja di era musik populer.

Rumusan Masalah

No	Rumusan Masalah	Pendekatan Pemecahan Masalah
1	Bagaimana penerapan teknik *riff and runs* dalam pembelajaran vokal pada	Melakukan observasi penerapan latihan *teknik riff and runs* dalam pembelajaran vokal pada remaja serta

No	Rumusan Masalah	Pendekatan Pemecahan Masalah
	remaja untuk meningkatkan teknik bernyanyi?	menganalisis perkembangan kemampuan teknik bernyanyi, seperti ketepatan nada, keluwesan vokal, dan kemampuan improvisasi.

Kerangka Berpikir



B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan **metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif**. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik objek yang diteliti, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Menurut **Sugiyono**, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti

kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif.

Pemilihan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam proses perancangan dan implementasi pembelajaran teknik *riff and runs* dalam meningkatkan keterampilan improvisasi vokal pada remaja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman belajar peserta, proses latihan yang berlangsung, serta respons dan perkembangan kemampuan improvisasi vokal yang muncul selama pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelatihan teknik *riff and runs* di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran, bentuk implementasi teknik, serta hasil yang tampak pada perkembangan improvisasi vokal remaja.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses latihan vokal yang dijalani remaja selama mengikuti pembelajaran teknik *riff and runs*. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai proses pelatihan, respons peserta selama latihan, serta perkembangan kemampuan improvisasi vokal yang muncul pada setiap tahapan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang terlibat dalam pembelajaran vokal di tiga sekolah musik, yaitu Bapak Hafid Zuhdan Bahtiar, M.Sn. selaku pemilik Hafid Music School, Miss Neni Subagyo selaku guru vokal di Halmahera Music School, dan Bapak Haning Tridhora Utomo selaku pemilik Haning Music School. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran vokal yang diterapkan, pandangan narasumber terhadap pentingnya teknik *riff and runs* dalam pembelajaran improvisasi vokal remaja, serta kendala dan kebutuhan yang muncul dalam proses pelatihan.

3. Studi Dokumen

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung yang relevan dengan proses penelitian. Data dokumentasi tersebut meliputi partitur atau materi latihan vokal yang digunakan dalam pembelajaran, video proses pelatihan saat guru memberikan latihan kepada peserta, foto kegiatan pembelajaran vokal, serta video penampilan peserta saat mengikuti kompetisi atau pertunjukan. Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa arsip hasil latihan peserta yang menunjukkan perkembangan kemampuan improvisasi vokal mereka. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara dalam analisis penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Teknik *Riff and Runs* dalam Pertunjukan Vokal

Teknik *riff and runs* merupakan salah satu teknik vokal lanjutan yang berkembang pesat dalam musik populer modern, khususnya pada genre *Rhythm and Blues* (R&B), soul, gospel, jazz, hingga pop kontemporer(Kempfert, 2020). Teknik ini ditandai dengan kemampuan penyanyi melakukan rangkaian perpindahan nada secara cepat, luwes, dan tetap mempertahankan ketepatan intonasi dalam satu frase melodi(Leiris, 2024). Secara terminologis, *riff* merupakan motif atau pola melodi pendek yang digunakan sebagai variasi pada bagian tertentu lagu, sedangkan *runs* merupakan rangkaian beberapa nada yang dinyanyikan secara berurutan dengan alur yang mengalir dan membutuhkan kelincahan vokal. Kedua teknik tersebut sering dipadukan dalam praktik bernyanyi sehingga menghasilkan improvisasi yang mampu memperkaya interpretasi musikal seorang penyanyi(Putri & Safrina, 2024).

Menurut Siahaan dan Sihombing (2022), teknik *riff and runs* merupakan teknik vokal yang tidak dapat dikuasai secara instan karena memerlukan proses pembelajaran yang sistematis. Pembelajaran teknik ini diawali dengan penguasaan teknik vokal dasar sebagai fondasi sebelum peserta didik mempelajari pola-pola improvisasi yang lebih kompleks(Lucas, 2021). Tahapan pembelajaran meliputi latihan teknik pernapasan, *vocalizing*, latihan tangga nada pentatonik mayor dan minor, mendengarkan referensi lagu, serta latihan mandiri menggunakan metode *drill*. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas vokal, ketepatan intonasi, koordinasi organ vokal, serta kemampuan peserta didik dalam melakukan perpindahan nada secara cepat dan terkontrol(Wicaksono et al., 2022). Penelitian

tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan tangga nada pentatonik dalam latihan *riff and runs* lebih efektif dibandingkan latihan menggunakan tangga nada diatonis karena lebih sesuai dengan karakter improvisasi yang banyak digunakan dalam musik pop dan R&B(Wulandari, 2023).

Selain memerlukan penguasaan teknik vokal, *riff and runs* juga menuntut kemampuan musikal yang baik(Girola, 2023). Seorang penyanyi harus mampu mengenali struktur melodi, interval, progresi akor, pola ritmis, serta arah frase lagu sebelum menentukan bagian yang tepat untuk diberikan improvisasi. Hal ini penting agar variasi melodi yang diciptakan tetap mendukung karakter lagu dan tidak menghilangkan melodi utama(Adam, 2023). Oleh karena itu, kemampuan mendengar (*aural skills*) menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran *riff and runs*, karena melalui kemampuan tersebut penyanyi dapat mengidentifikasi pola improvisasi, menirukan contoh yang diberikan pengajar, kemudian mengembangkan variasi baru sesuai dengan kemampuan vokalnya.

Penelitian Wuzdan, Gustina, dan Virgan (2023) menjelaskan bahwa teknik *riff and runs* tidak hanya berfungsi sebagai ornamentasi vokal, tetapi juga menjadi identitas musikal seorang penyanyi. Pola improvisasi yang digunakan secara konsisten dapat membentuk ciri khas vokal sehingga mampu membedakan seorang penyanyi dengan penyanyi lainnya(Marlissa & Sulistyowati, 2024). Dalam penelitiannya terhadap penyanyi Ziva Magnolya, ditemukan bahwa penggunaan *riff and runs* dengan pola naik-turun yang dinyanyikan secara cepat mampu menghasilkan karakter vokal yang khas serta memberikan warna musikal baru pada lagu yang dibawakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *riff and runs* tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kreativitas dalam mengembangkan variasi melodi yang tetap memperhatikan estetika musik dan karakter lagu.

Dalam proses pembelajaran, teknik *riff and runs* memerlukan strategi yang dilakukan secara bertahap. Tahap pertama difokuskan pada pembentukan fondasi teknik vokal melalui latihan pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, resonansi, frasering, dan dinamika(Salsabila, 2026). Setelah peserta didik mampu menguasai teknik dasar tersebut, latihan dilanjutkan dengan *vocalizing*, latihan interval, pola tangga nada pentatonik, arpeggio, serta latihan perpindahan nada secara bertahap. Tahap berikutnya adalah penerapan teknik pada lagu sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana *riff and runs* digunakan sesuai dengan struktur melodi, progresi harmoni, dan interpretasi lagu. Dengan tahapan pembelajaran

tersebut, peserta didik tidak hanya mampu menirukan pola improvisasi yang telah ada, tetapi juga mampu menciptakan variasi baru yang sesuai dengan karakter vokalnya.

Lebih lanjut, pembelajaran *riff and runs* tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kreativitas musikal. Peserta didik didorong untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai kemungkinan pola improvisasi melalui kegiatan mendengarkan referensi, menganalisis bentuk improvisasi penyanyi profesional, kemudian mengadaptasi pola tersebut menjadi improvisasi yang sesuai dengan identitas musikal masing-masing. Proses ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kepercayaan diri dalam berimprovisasi sekaligus memperluas wawasan musikalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa teknik *riff and runs* merupakan perpaduan antara penguasaan teknik vokal, kemampuan mendengar musikal, kreativitas, dan interpretasi artistik(Schaeffler, 2023). Penguasaan teknik ini memerlukan proses pembelajaran yang sistematis, dimulai dari penguatan teknik vokal dasar, latihan *vocalizing*, pengembangan fleksibilitas melalui tangga nada dan interval, hingga penerapan improvisasi pada repertoar lagu. Dengan latihan yang dilakukan secara konsisten, teknik *riff and runs* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan improvisasi, ekspresi musikal, dan identitas vokal peserta didik dalam pembelajaran musik.

2. Hasil Temuan Analisis Penerapan Teknik Vokal *riff and runs* Di Halmahera Music School, Haning Music School, Dan Hafid Bahtiar Music School

No.	Lembaga Musik	Metode Penerapan Teknik Riff and Runs	Bentuk Implementasi Pembelajaran	Hasil Temuan Analisis
1	**Halmahera Music School**	Demonstrasi, penggunaan teori melalui *vocal book*, serta penguatan teknik vokal pendukung 	Pembelajaran dilakukan melalui pemberian contoh secara langsung oleh pengajar, yaitu **Ibu Neni Subagyo**, disertai dengan pemahaman konsep teknik melalui materi tertulis (*vocal book*). Selain itu, proses pembelajaran dikombinasikan dengan penguatan teknik vokal pendukung, seperti teknik **belting** dan teknik pernapasan, sebagai dasar untuk menunjang	Penerapan teknik *riff and runs* dilakukan secara bertahap dengan menekankan penguasaan dasar vokal terlebih dahulu. Penguatan teknik pendukung membantu peserta didik memperoleh kontrol suara, kestabilan nada, dan kesiapan dalam melakukan improvisasi vokal.

			penguasaan teknik *riff and runs*.	
2	**Haning Music School**	Demonstrasi dan *case method*	Pengajar memberikan contoh penerapan teknik secara langsung kemudian menganalisis penerapan *riff and runs* berdasarkan kasus atau materi lagu tertentu yang dipelajari oleh peserta didik	Penerapan teknik *riff and runs* lebih diarahkan pada pemahaman konteks penggunaan dalam lagu. Peserta didik dilatih untuk memahami bagaimana teknik tersebut diterapkan sesuai karakter lagu dan kebutuhan musikal.
3	**Sekolah Vokal Hafid Bahtiar**	Demonstrasi dan *case method* dengan pendekatan lebih spesifik	Pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi teknik, analisis lagu, serta latihan *vocalizing* menggunakan pola nada **1-2-3-4-5-4-3-2-1** yang diulang sebanyak tiga kali dengan variasi bunyi vokal **"I, A, dan O"** sebagai latihan pengembangan fleksibilitas vokal sebelum menerapkan teknik *riff and runs*	Penerapan *riff and runs* dilakukan secara lebih detail dan intensif karena berkaitan dengan kebutuhan kompetisi. Peserta didik tidak hanya dilatih secara teknis, tetapi juga diarahkan pada aspek interpretasi, improvisasi, dan pengembangan karakter vokal.

Berdasarkan tabel hasil temuan analisis, penerapan teknik *riff and runs* pada tiga lembaga pendidikan musik, yaitu Halmahera Music School, Haning Music School, dan Sekolah Vokal Hafid Bahtiar, menunjukkan adanya variasi pendekatan dalam proses pembelajaran teknik

vokal lanjutan. Perbedaan tersebut terlihat dari metode yang digunakan oleh masing-masing lembaga dalam membangun kemampuan improvisasi vokal peserta didik.

Pada Halmahera Music School, penerapan teknik *riff and runs* dilakukan dengan pendekatan yang menekankan pada pemahaman teknik secara bertahap. Penggunaan metode demonstrasi membantu peserta didik memahami bentuk dan cara penerapan teknik melalui contoh langsung dari pengajar. Selain itu, penggunaan materi teori melalui *vocal book* memberikan pemahaman konseptual mengenai pola nada dan penerapan teknik. Dalam prosesnya, teknik *riff and runs* juga diperkuat melalui latihan teknik vokal pendukung, seperti *belting* dan teknik pernapasan, sehingga peserta didik memiliki kontrol vokal yang lebih baik sebelum menerapkan teknik improvisasi.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran tidak langsung diarahkan pada praktik *riff and runs*, tetapi diawali dengan penguatan teknik vokal dasar. Salah satu implementasinya terlihat ketika peserta didik mempelajari lagu "Tak Segampang Itu" karya Anggi Marito. Pada bagian lagu yang memiliki nada tinggi, pengajar, yaitu Ibu Neni Subagyo, terlebih dahulu mengarahkan peserta didik untuk memperkuat teknik *belting* agar tenaga (*support*) suara lebih stabil. Setelah peserta didik mampu menguasai bagian tersebut dengan baik, barulah teknik *riff and runs* diterapkan sebagai bentuk improvisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik pendukung menjadi faktor penting sebelum peserta didik mengembangkan improvisasi vokal.
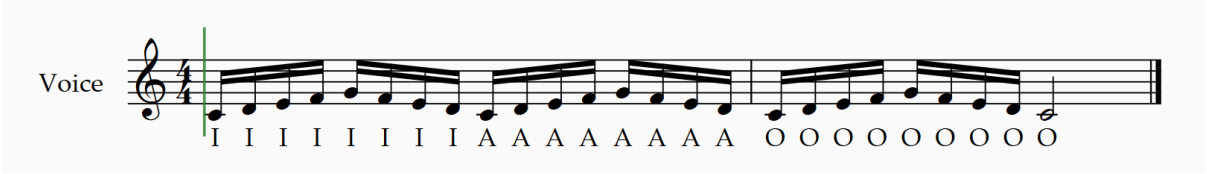
Pada Haning Music School, pendekatan pembelajaran lebih diarahkan pada penerapan teknik dalam konteks musikal melalui metode demonstrasi dan *case method*. Pengajar memberikan contoh penggunaan *riff and runs*, kemudian peserta didik diajak menganalisis penerapan teknik tersebut melalui lagu "Tak Segampang Itu" karya Anggi Marito. Lagu tersebut digunakan sebagai studi kasus untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang memungkinkan penerapan *riff and runs* tanpa menghilangkan karakter asli lagu.

Melalui *case method*, peserta didik diajak memecahkan permasalahan musikal dengan menentukan letak improvisasi yang sesuai berdasarkan struktur melodi dan karakter lagu. Berdasarkan hasil observasi, improvisasi yang diajarkan di Haning Music School cenderung sederhana, namun tetap mempertimbangkan ketepatan penggunaan *riff and runs*. Fokus pembelajaran bukan pada tingkat kerumitan improvisasi, melainkan pada kemampuan peserta didik untuk memahami kapan dan bagaimana teknik tersebut digunakan secara tepat sehingga tetap mendukung penyampaian emosi lagu.

Sementara itu, Sekolah Vokal Hafid Bahtiar menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam melalui metode demonstrasi, *case method*, dan latihan *vocalizing* sebagai tahap penguatan teknik vokal. Latihan *vocalizing* dilakukan menggunakan pola nada 1–2–3–4–5–4–3–2–1 yang diulang sebanyak tiga kali dengan menggunakan vokal "I", "A", dan "O". Latihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas vokal, kestabilan intonasi, artikulasi, serta kelancaran perpindahan nada sebelum peserta didik mempelajari teknik *riff and runs*.

Setelah latihan dasar dilakukan, pembelajaran dilanjutkan melalui *case method* dengan menggunakan lagu "Tak Segampang Itu" karya Anggi Marito sebagai bahan analisis. Berdasarkan hasil observasi, pengajar terlebih dahulu menelaah struktur musik, progresi melodi, serta karakter vokal setiap peserta didik sebelum menentukan bentuk improvisasi yang sesuai. Pendekatan ini dilakukan agar pola *riff and runs* yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kemampuan dan warna suara masing-masing peserta didik.

Selain itu, pengajar juga berupaya menciptakan pola *riff and runs* yang tidak mudah diprediksi sehingga improvisasi yang dihasilkan memiliki nilai kreativitas dan menjadi ciri khas setiap peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya meniru improvisasi penyanyi asli, tetapi didorong untuk mengembangkan variasi yang lebih orisinal tanpa mengabaikan struktur lagu. Pendekatan tersebut diterapkan karena sebagian besar peserta didik dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi vokal, sehingga kreativitas, interpretasi, dan identitas musikal menjadi aspek yang mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.



Berdasarkan ketiga temuan tersebut, dapat dilihat bahwa penerapan teknik *riff and runs* memiliki pola pembelajaran yang berkembang dari penguasaan teknik dasar menuju penerapan improvisasi yang lebih kompleks. Halmahera Music School lebih menekankan pembentukan fondasi teknik vokal sebagai prasyarat sebelum melakukan improvisasi. Haning Music School lebih menekankan pemahaman penerapan *riff and runs* melalui analisis kasus pada lagu sehingga peserta didik mampu menerapkan improvisasi secara sederhana namun tepat. Sementara itu, Sekolah Vokal Hafid Bahtiar mengembangkan teknik *riff and runs* melalui pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengombinasikan latihan teknik, analisis musik,

dan pengembangan improvisasi yang kreatif untuk mendukung performa maupun kompetisi vokal. Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan pada masing-masing lembaga menjadi faktor penting dalam mengembangkan kemampuan improvisasi vokal peserta didik.

3. Analisis Komparatif Strategi Pembelajaran Teknik Riff and Runs pada Tiga Sekolah Musik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran teknik riff and runs di Halmahera Music School, Haning Music School, dan Sekolah Vokal Hafid Bahtiar memiliki persamaan sekaligus perbedaan yang dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta pengalaman profesional masing-masing instruktur vokal. Persamaan yang ditemukan adalah seluruh sekolah musik menempatkan teknik riff and runs sebagai keterampilan vokal lanjutan yang harus didahului oleh penguasaan teknik vokal dasar. Ketiga instruktur sepakat bahwa kemampuan improvisasi tidak dapat berkembang secara optimal apabila peserta didik belum memiliki kontrol terhadap pernapasan, intonasi, resonansi, artikulasi, dan fleksibilitas vokal.

Meskipun memiliki tujuan yang sama, ketiga sekolah musik menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dalam mencapai tujuan tersebut. Perbedaan tersebut tampak pada fokus pembelajaran, metode yang digunakan, tahapan latihan, serta orientasi hasil yang ingin dicapai. Perbandingan karakteristik strategi pembelajaran pada ketiga sekolah musik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Karakteristik Strategi Pembelajaran Teknik Riff and Runs

Aspek	Halmahera Music School	Haning Music School	Sekolah Vokal Hafid Bahtiar
Fokus pembelajaran	Penguatan teknik vokal dasar	Pemahaman konteks musikal	Pengembangan kreativitas vokal
Metode utama	Demonstrasi dan *vocal book*	Demonstrasi dan *case method*	Demonstrasi, *case method*, dan *vocalizing*
Tahap awal pembelajaran	Pernapasan, resonansi, *belting*	Analisis lagu	*Vocalizing* dan latihan interval
Bentuk latihan	Meniru pola guru secara bertahap	Analisis dan praktik pada lagu	Imitasi, modifikasi, dan improvisasi mandiri

Orientasi hasil	Kestabilan teknik vokal	Ketepatan penggunaan improvisasi	Kreativitas dan identitas musikal
Keunggulan	Fondasi teknik vokal yang kuat	Pemahaman musikal lebih mendalam	Improvisasi lebih fleksibel dan kreatif

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing sekolah musik memiliki karakteristik pembelajaran yang saling melengkapi. Halmahera Music School menempatkan penguatan teknik vokal sebagai fondasi utama sebelum peserta didik mempelajari improvisasi. Pendekatan ini menghasilkan kemampuan teknik yang lebih stabil sehingga peserta didik memiliki kesiapan dalam melakukan perpindahan nada yang cepat. Sebaliknya, Haning Music School lebih menekankan pemahaman terhadap struktur lagu melalui penerapan case method. Peserta didik tidak hanya diminta meniru pola improvisasi, tetapi juga memahami alasan musikal di balik penggunaan teknik riff and runs pada bagian-bagian tertentu dalam lagu. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analisis musikal sebelum melakukan improvisasi(Adam, 2023).

Sementara itu, Sekolah Vokal Hafid Bahtiar menunjukkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengombinasikan latihan teknik dasar, vocalizing, demonstrasi, analisis lagu, dan pengembangan improvisasi secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk meniru pola improvisasi yang diberikan oleh instruktur, tetapi juga didorong untuk memodifikasi bahkan menciptakan pola improvisasi sesuai karakter vokalnya masing-masing. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan teknik, tetapi diarahkan pada pengembangan kreativitas dan identitas musikal peserta didik(Devadas, 2023).

Perbedaan strategi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran teknik riff and runs tidak ditentukan oleh satu metode tertentu, melainkan oleh kesesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa setiap metode memiliki keunggulan yang saling melengkapi. Penguatan teknik dasar menghasilkan kontrol vokal yang lebih baik, analisis lagu meningkatkan pemahaman musikal, sedangkan latihan improvisasi secara bertahap mendorong munculnya kreativitas peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir musikal dan kreativitas vokal secara seimbang(Ikävalko, 2024).

Temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang umumnya membahas teknik riff and runs sebagai keterampilan vokal secara terpisah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran teknik tersebut dipengaruhi oleh integrasi beberapa komponen pembelajaran, yaitu penguatan teknik vokal dasar, demonstrasi instruktur, analisis lagu, latihan bertahap, serta kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan improvisasi secara mandiri. Dengan kata lain, kemampuan melakukan riff and runs tidak hanya bergantung pada kemampuan meniru pola melodi, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman musikal, pengalaman berlatih, dan kreativitas individu dalam mengembangkan variasi improvisasi.

Dari hasil analisis komparatif tersebut dapat dipahami bahwa ketiga sekolah musik sebenarnya menerapkan komponen pembelajaran yang saling melengkapi. Halmahera Music School memberikan fondasi teknik vokal yang kuat, Haning Music School mengembangkan kemampuan analisis musikal, sedangkan Sekolah Vokal Hafid Bahtiar menekankan kreativitas dan kemandirian dalam berimprovisasi. Sintesis dari ketiga pendekatan tersebut kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan strategi pembelajaran teknik riff and runs yang lebih sistematis dan dapat diterapkan dalam pembelajaran vokal remaja. Strategi hasil sintesis tersebut dipaparkan pada bagian berikutnya sebagai bentuk kontribusi utama penelitian ini terhadap pengembangan pembelajaran vokal(Mukminin et al., 2022).

4. Rumusan Strategi Pembelajaran Teknik Riff and Runs sebagai Hasil Sintesis Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta analisis komparatif terhadap implementasi pembelajaran di Halmahera Music School, Haning Music School, dan Sekolah Vokal Hafid Bahtiar, penelitian ini menghasilkan suatu rumusan strategi pembelajaran teknik riff and runs yang disusun melalui sintesis praktik-praktik pembelajaran yang dinilai efektif pada masing-masing lembaga. Strategi tersebut dirumuskan dengan mengintegrasikan keunggulan setiap pendekatan sehingga menghasilkan alur pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kemampuan vokal remaja.

Rumusan strategi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh masing-masing sekolah musik, melainkan menjadi model konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran teknik riff and runs. Model tersebut dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa kemampuan improvisasi vokal tidak hanya

dipengaruhi oleh penguasaan teknik, tetapi juga oleh pemahaman musikal, pengalaman berlatih, kreativitas, serta kemampuan peserta didik dalam mengembangkan identitas vokalnya sendiri(Ramadhany et al., 2024).

Tabel 3. Strategi Pembelajaran Teknik Riff and Runs Hasil Sintesis Penelitian

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Tahap 1. Penguatan Teknik Dasar	Latihan pernapasan diafragma, resonansi, artikulasi, intonasi, dan kontrol register suara.	Membentuk kesiapan teknik vokal sebagai fondasi improvisasi.
Tahap 2. *Vocalizing*	Latihan pola tangga nada, interval, arpeggio, dan fleksibilitas vokal menggunakan berbagai vokal.	Melatih kelincahan perpindahan nada serta koordinasi organ vokal.
Tahap 3. Demonstrasi	Guru memperagakan teknik *riff and runs* pada berbagai tingkat kesulitan disertai penjelasan teknik pelaksanaannya.	Memberikan model pelaksanaan teknik yang benar kepada peserta didik.
Tahap 4. *Case Method*	Peserta didik menganalisis penggunaan teknik *riff and runs* pada lagu yang dipelajari.	Mengembangkan kemampuan memahami konteks musikal dan fungsi improvisasi.
Tahap 5. Latihan Imitasi	Peserta didik menirukan pola improvisasi yang dicontohkan guru secara bertahap.	Mengembangkan koordinasi teknik dan ketepatan pola melodi.
Tahap 6. Modifikasi Improvisasi	Peserta didik mulai mengubah pola improvisasi sesuai kemampuan dan karakter vokalnya.	Mengembangkan kreativitas serta keberanian mengeksplorasi variasi melodi.
Tahap 7. Improvisasi Mandiri	Peserta didik menciptakan pola *riff and runs* secara mandiri dalam lagu yang dipelajari.	Membentuk identitas musikal dan kemampuan improvisasi secara kreatif.
Tahap 8. Evaluasi dan Refleksi	Guru memberikan umpan balik terhadap aspek teknik, musikalitas, ekspresi, dan kreativitas peserta didik.	Menyempurnakan hasil pembelajaran dan meningkatkan kualitas improvisasi vokal.

Sumber: Hasil sintesis peneliti, 2026.

Strategi pembelajaran yang dirumuskan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pembelajaran teknik riff and runs berlangsung secara progresif, dimulai dari penguasaan keterampilan dasar hingga kemampuan menghasilkan improvisasi secara mandiri. Tahap pertama dan kedua berfungsi membangun kesiapan teknik vokal melalui latihan yang berorientasi pada pengembangan kontrol napas, fleksibilitas, akurasi intonasi, dan kelincahan perpindahan nada. Pada tahap ini, peserta didik belum diarahkan untuk melakukan improvisasi, melainkan mempersiapkan kemampuan teknis yang menjadi prasyarat dalam pembelajaran riff and runs (Kastanja & Watini, 2022).

Tahap ketiga dan keempat menempatkan demonstrasi instruktur dan case method sebagai proses pembentukan pemahaman musikal. Demonstrasi memberikan contoh konkret mengenai cara menerapkan teknik riff and runs secara benar, sedangkan case method mendorong peserta didik memahami alasan penggunaan improvisasi pada bagian-bagian tertentu dalam lagu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa improvisasi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bentuk pengambilan keputusan musikal yang mempertimbangkan karakter lagu, struktur melodi, dan interpretasi penyanyi (Wang, 2024).

Tahap kelima hingga ketujuh merupakan inti dari proses pembelajaran improvisasi. Pada tahap imitasi, peserta didik mengembangkan koordinasi teknik melalui peniruan pola improvisasi yang diberikan instruktur. Selanjutnya, peserta didik didorong untuk melakukan modifikasi terhadap pola tersebut sehingga secara bertahap mampu menghasilkan variasi improvisasi yang sesuai dengan karakter vokalnya. Tahap improvisasi mandiri menjadi puncak pembelajaran karena peserta didik tidak lagi bergantung pada contoh yang diberikan guru, tetapi telah mampu menciptakan pola riff and runs berdasarkan pemahaman teknik dan pengalaman musikal yang dimiliki.

Tahap terakhir berupa evaluasi dan refleksi berfungsi sebagai proses penguatan hasil belajar. Pada tahap ini instruktur memberikan umpan balik terhadap aspek teknik, ketepatan intonasi, kualitas ekspresi, serta kreativitas peserta didik. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada ketepatan teknik riff and runs, tetapi juga pada kemampuan peserta didik mengintegrasikan improvisasi ke dalam penampilan vokal secara musikal. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa improvisasi yang dihasilkan tidak sekadar menunjukkan kemampuan teknis, tetapi juga mampu mendukung interpretasi lagu secara utuh.

Rumusan strategi pembelajaran ini menunjukkan bahwa kemampuan melakukan riff and runs merupakan hasil dari proses belajar yang berlangsung secara bertahap dan

berkesinambungan. Kemampuan tersebut tidak berkembang melalui peniruan semata, melainkan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan penguasaan teknik vokal, pemahaman musikal, latihan terstruktur, serta pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru vokal maupun lembaga pendidikan musik dalam mengembangkan kemampuan improvisasi vokal remaja(Aryanti & Shanie, 2023).

Temuan ini sekaligus menjadi kontribusi utama penelitian, yaitu menghasilkan rumusan strategi pembelajaran teknik riff and runs yang disusun berdasarkan sintesis praktik pembelajaran pada tiga sekolah musik dengan karakteristik yang berbeda. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mendeskripsikan teknik riff and runs atau membahas aspek teknis pelaksanaannya, penelitian ini menawarkan suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan teknik dasar, analisis musikal, latihan bertahap, serta pengembangan kreativitas ke dalam satu alur pembelajaran yang sistematis. Model tersebut diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru vokal dalam menyusun pembelajaran improvisasi yang lebih terarah, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan vokal remaja(Nugroho et al., 2023).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai desain dan implementasi teknik **riff and runs** dalam meningkatkan kemampuan improvisasi vokal pada remaja, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik ini memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, fleksibilitas vokal, serta kemampuan ekspresi musikal peserta didik. Teknik *riff and runs* tidak hanya dipahami sebagai kemampuan melakukan perpindahan nada secara cepat, tetapi juga sebagai bagian dari proses improvisasi yang membutuhkan penguasaan teknik vokal, pendengaran musikal, dan pemahaman terhadap karakter lagu.

Hasil analisis pada tiga lembaga pendidikan musik, yaitu Halmahera Music School, Haning Music School, dan Sekolah Vokal Hafid Bahtiar, menunjukkan bahwa setiap lembaga memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam menerapkan teknik *riff and runs*. Halmahera Music School lebih menekankan pada penguatan dasar teknik vokal melalui demonstrasi, teori, serta latihan pendukung seperti pernapasan dan *belting*. Haning Music School lebih berfokus pada penerapan teknik melalui demonstrasi dan *case method* agar peserta didik memahami penggunaan *riff and runs* dalam konteks lagu. Sementara itu, Hafid Music

School menerapkan pendekatan yang lebih spesifik melalui demonstrasi, *case method*, serta latihan *vocalizing* dengan pola nada tertentu sebagai persiapan teknik, terutama dalam mendukung kebutuhan kompetisi vokal.

Dengan demikian, implementasi teknik *riff and runs* yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur mampu menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan improvisasi vokal remaja. Keberhasilan penerapan teknik ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran, penguasaan teknik dasar vokal, intensitas latihan, serta kemampuan pengajar dalam mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas musikal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi lembaga pendidikan musik untuk menerapkan pembelajaran teknik *riff and runs* secara sistematis dengan memperhatikan tahapan perkembangan kemampuan vokal peserta didik. Latihan teknik lanjutan sebaiknya didukung oleh penguatan teknik dasar seperti pernapasan, artikulasi, intonasi, dan kontrol suara agar peserta didik mampu melakukan improvisasi dengan lebih stabil dan musikal.

Bagi pengajar vokal, penggunaan metode demonstrasi, analisis lagu, serta latihan *vocalizing* dapat dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktik peserta didik. Selain itu, pengajar diharapkan dapat menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan tujuan musikal peserta didik, baik untuk pengembangan kreativitas maupun persiapan pertunjukan dan kompetisi.

Bagi penelitian selanjutnya, kajian mengenai teknik *riff and runs* dapat dikembangkan melalui penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh latihan teknik tersebut terhadap aspek tertentu, seperti peningkatan kemampuan improvisasi, kepercayaan diri dalam bernyanyi, maupun perkembangan karakter vokal peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, I. (2023). Daily vocal exercise is necessary for peak performance singing in a songbird. *Nature Communications*, *14*(1). https://doi.org/10.1038/s41467-023-43592-6

Aryanti, D. R., & Shanie, A. (2023). ANALISIS MINAT BELAJAR MENYANYI SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS I SEKOLAH DASAR. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*. https://ejournal.unisnu.ac.id/JSULUH/article/view/6775

Devadas, U. (2023). Immediate Effects of Straw Phonation in Water Exercises on Parameters of Vocal Loading in Carnatic Classical Singers. *Journal of Voice*, *37*(1), 142. https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2020.11.007

Girola, E. (2023). Singing in a noisy ocean: vocal plasticity in male humpback whales. In *Bioacoustics* (Vol. 32, Issue 3, pp. 301–324). https://doi.org/10.1080/09524622.2022.2122560

Ikävalko, T. (2024). Three Professional Singers' Vocal Tract Dimensions in Operatic Singing, Kulning, and Edge—A Multiple Case Study Examining Loud Singing. *Journal of Voice*, *38*(5), 1253. https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2022.01.024

Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi metode bernyanyi asyik dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. jiip.stkipyapisdompu.ac.id. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/735/681/4776

Kempfert, K. C. (2020). Where does Haydn end and Mozart begin? Composer classification of string quartets. *Journal of New Music Research*, *49*(5), 457–476. https://doi.org/10.1080/09298215.2020.1814822

Leiris, M. (2024). Frail Riffs. *Raritan*, *43*(3), 127–141. https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85192393684&origin=inward

Lucas, C. (2021). Metode kreatif vocalizing untuk meningkatkan kualitas bernyanyi paduan suara. In *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/95874452/49.pdf

Marlissa, M., & Sulistyowati, A. (2024). Peran Singer Dalam Memandu Nyanyian di Ibadah Minggu Jemaat GKI Martin Luther Sentani. *Cantata Deo: Jurnal Musik …*. https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jmcd/article/view/209

Mukminin, A., Rismanto, D., & ... (2022). Pelatihan Metode Bernyanyi untuk Pembelajaran Akidah Akhlak di TPA. *Transformatif: Jurnal …*. https://ejournal.uinsaid.ac.id/transformatif/article/view/5514

Nugroho, T. A., Fretes, D. de, & ... (2023). Pelatihan teknik dasar menyanyi dan dirigen pada paduan suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian …*. https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/9526

Putri, S. R., & Safrina, R. (2024). The application of the Kodály method in instilling children's musicianship. *Jurnal Penelitian Musik*. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pm/article/view/28255

Ramadhany, L. C., Khalifa, A. N., & Zaezori, A. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini: Implementation of the Singing Method in Developing Early …. *Indonesian Journal of ….* https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/3216

Salsabila, N. (2026). Pembelajaran Tangga Nada Dengan Media Aplikasi Perfect Piano Pada Materi Menyanyi Solo Di Kelas VIII B SMPN 3 Kota Cirebon. *SWARA–Antologi Pendidikan Musik*. https://ejournal-arts.upi.edu/swara/article/view/14

Schaeffler, F. (2023). Comparing Vocal Health and Attitudes to Voice care in Primary Teachers and Voiceover Artists – A Survey Study Using the Health Belief Model. *Journal of Voice*. https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2023.02.005

Wang, Y. (2024). The effectiveness of innovative technologies to manage vocal training: the knowledge of breathing physiology and conscious control in singing. *Education and Information Technologies*, *29*(6), 7303–7319. https://doi.org/10.1007/s10639-023-12108-6

Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & ... (2022). Meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi pada anak usia dini: Literature review. In *Indonesian Journal of ….* jurnal.unw.ac.id. https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635

Wulandari, E. S. (2023). *Penerapan metode bernyanyi islami dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini*. urj.uin-malang.ac.id. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16105